

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

A.1 Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam anorganik yang mengalami sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang bertujuan sebagai asupan makanan bagi bayinya (Katmawanti,dkk,2021).Sedangkan ASI eksklusif, WOARLD Health Organization (WHO) mendefenisikan ketika bayi hanya menerima asupan ASI dari ibu, tanpa ada tambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup vitamin, obat atau suplemen mineral.

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa tambahan minuman atau cairan lain (seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, air gula) dan tanpa tambahan makanan padat (seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi/tim,yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan. Setelah enam bulan diberikan ASI eksklusif, Barulah bayi akan dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai usia bayi 2 tahun (al farizi sofia, 2021)

A.2Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

- a. Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi
 1. Dapat memulai kehidupannya dengan baik bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, penumbuhan setelah periode perimatas baik dan mengurangi kemungkinan obesitas.
 2. Mengandung anti bodi Mekanisme pembentukan antibodi pada bayi adalah apabila ibu mendapatkan infeksi maka tubuh akan membentuk antibodi dan akan disalurkan dengan bantuan jaringan limposit.
 3. ASI mengandung komposisi yang tepat Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yang terdiri dari proporsi yang seimbang

dan cukup kuantitas semua zat besi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

4. Mengurangi kejadian karies dentis Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.
 5. Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi
 6. Terhindar dari alergi pada bayi baru lahir sistem Ig E belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivitas sistem ini dan dapat menimbulkan alergi
 7. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang terdapat ASI Eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang.
 8. Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara
- b. Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu
1. Aspek kontrasepsi Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung syaraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi.
 2. Aspek kesehatan ibu Isapan bayi pada payudara hipofisis membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca parsalinan.
 3. Aspek penurunan berat badan ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula, seperti sebelum hamil.
 4. Aspek psikologis ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia
- c. Manfaat ASI Eksklusif bagi keluarga

1. Aspek Ekonomi ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain.
2. Aspek Psikologi Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.
3. Aspek Kemudahan Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan di mana saja dan kapan saja. (Mustika, 2018).

A.3 Komponen ASI

Komposisi unik ASI merupakan nutrisi ideal untuk pertumbuhanotak manusia (nutritional benefits), antara lain yaitu:

1. Protein

ASI mengandung protein lebih rendah dari Air Susu Sapi (ASS),tetapiprotein ASI ini mempunyai nilai nutrisi yang tinggi (lebih mudahdicerna). Salah satunya ASI mengandung asam amino esensial taurin yangtinggi, yang penting untuk pertumbuhan retina dan konjugasi bilirubin.

2. Karbohidrat

Karbohidrat yang utama terdapat di dalam ASI adalah laktosa.Kadar laktosa yang tinggi ini sangat menguntungkan karena laktosa iniolehfermentasi akan diubah menjadi asam laktat. Adanya asam laktat inimemberikan suasana asam di dalam usus bayi sehingga dapatmenghambat pertumbuhan bakteri yang patologis.

3. Lemak

Kadar lemak dalam ASI dan ASS relative sama, merupakan sumberkalori yang utama bagi bayi, dan sumber vitamin yang larut dalam lemak(A, D, E dan K) dan sumber asam lemak yang esensial.

4. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap. Walaupun kadarnya relative rendah tetapi cukup untuk bayi sampai umur 6 bulan.

5. Air

Kira-kira 88 % dari ASI terdiri dari air. Air ini berguna untuk melarutkan zat-zat yang terdapat di dalamnya. ASI merupakan sumber air yang secara metabolik adalah aman. Air yang relative tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan haus dari bayi.

6. Vitamin

Vitamin dalam ASI dapat dikatakan lengkap, terdiri dari vitamin AD dan Ccukup, sedangkan golongan vitamin B, kecuali riboflavin dan asam pantothenik yang jumlahnya kurang.

7. Kalori

Kalori ASI relatif rendah, hanya 77 kalori/ 100 ml ASI. Sembilanpuluh persen berasal dari karbohidrat dan lemak, sedangkan 10 % berasal dari protein(wahyutri endah, 2020).

A.4 Kebutuhan Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan

Kebutuhan gizi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan cukup terpenuhi dari pemberian ASI saja (ASI Eksklusif).

1. Susui bayi sesering mungkin, semau bayi, minimal 8 kali sehari
2. Bila bayi tidur lebih dari 3 jam, bangunkan, lalu susui
3. Jangan beri makanan atau minuman selain ASI
4. Susui sampai payudara terasa kosong, lalu pindah ke payudara sisi yang lain
5. Bila bayi sudah kenyang, tetapi payudara masih terasa penuh/ kencang, perlu dikosongkan dengan diperah untuk disimpan. Hal ini agar payudara tetap memproduksi ASI yang cukup(Kemenkes RI, 2018)

A.5 Kendala – kendala pemberian ASI Eksklusif

1. Kurang dimengertinya konsep dan pentingnya ASI Eksklusif baik bagi para ibu maupun tenaga kesehatan.
2. Adanya pendapat bahwa dengan pemberian ASI, bentuk payudara akan

berubah.

3. Kurangnya waktu bagi wanita pekerja untuk memberikan ASI secara langsung.
4. Tidak adanya sarana dan prasarana penunjang untuk pemerah ASI dan tempat penyimpanan ASI di perusahaan tempat ibu bekerja.
5. Adanya pelanggaran cara – cara promosi tertentu yang dapat menyesatkan para ibu untuk mempercayai bahwa susu formula dan makanan pendamping tersebut sama baiknya dengan ASI.

A. 6 Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Peranan kewajiban tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif sesuai PP Nomor 33 tahun 2012 di antaranya adalah: 1) Wajib memberikan dan/atau memfasilitasi Ibu dan bayi untuk melakukan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD); 2) Ibu dan bayi wajib ditempatkan dalam ruangan (rawat gabung 24 jam) ke cual tenaga kesehatan mendiagnosa secara nyata terdapat indikasi medis yang membuat rawat gabung tidak dapat dilaksanakan demi keselamatan ibu dan bayi; 3) Wajib menyampaikan informasi kesehatan atau edukasi yang berkaitan dengan ASI Eksklusif kepada Ibu dan atau anggotakeluarganya dimulai sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai (al farizi sofia, 2021)

A.7 Posisi Dan Cara Menyusui Yang Benar

1. Pastikan posisi bayi dalam keadaan yang nyaman
2. Kepala dan badan bayi berada dalam garis lurus
3. Wajah bayi menghadap payudara, hidung beradapan dengan puting
4. Ibu harus memeluk badan bayi dekat dengan badannya
5. Jika bayi baru lahir, ibu harus menyangga seluruh badan bayi
6. Sebagian besar aerola masuk kedalam mulut bayi
7. Mulut terbuka lebar
8. Daggu menyentuh payudara ibu (Kemenkes RI, 2018)

B. Pengetahuan

B.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil tahu dan hal ini terjadi apabila seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan akan suatu obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata serta telinga. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal (Amelia, 2021).

B.2Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2016) pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada setelah mengamati sesuatu. Untuk mengukur bahwa orang tersebut tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan.

2. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dengan menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa

pengetahuan ini sudah masuk dalam tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan), terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintetis (Synthesis)

Sintetis menunjuk kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap objek suatu tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat (kurniawan, 2021)

C. Faktor – factor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh faktor karakteristik, internal, dan eksternal. Faktor karakteristik, yaitu umur, pekerjaan, paritas dan pendidikan, faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan ibu, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga.

C.1 Umur

Usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20-35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapannya dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan ibu usia muda (kurniawan, 2021).

Menurut Marmi (Untari, 2019) periode umur antara 20-35 tahun merupakan periode umur yang baik untuk melahirkan. Kedewasaan ibu dari umur psikologis bila umur ibu kurang dari 22 tahun, wanita masih dalam masa pertumbuhan dari faktor biologis sudah siap namun psikologis belum matang.

Begitu pula jika ibu melahirkan di umur 35 tahun masalah kesehatan sering timbul dengan komplikasi. Menyusui bayi memerlukan kondisi kesehatan ibu yang baik.

C.2 Pendidikan

Faktor Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi tentang ASI eksklusif.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Untari, 2019).

C.3 Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.

C.4 Paritas

Paritas ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki paritas primipara mempunyai risiko lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki paritas multipara telah memiliki pengalaman dalam

menyusui dan perawatan bayi.

Bekerja di luar rumah membuat ibu tidak berhubungan penuh dengan anaknya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula daripada menyusui anaknya. Pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah tidak ada waktu untuk menyusui bayinya selama masa jam kerja. Oleh karena itu, banyak yang menghentikan pemberian ASI kepada bayinya. Proporsi ibu yang tidak patuh memberikan ASI eksklusif pada ibu yang bekerja adalah 60%, dengan risiko 1.5 kali dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Mardeyanti, 2017).

C.5 Pengetahuan Ibu

Pemberian ASI eksklusif paling banyak dijumpai pada ibu berpengetahuan baik. Oleh karena itu, pengetahuan ibu dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif dan dapat memengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar kejadian gizi buruk dapat dihindari apabila ibu cukup mempunyai pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makan anak. Memburuknya gizi anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai tata cara pemberian ASI kepada anaknya. Keadaan ini akan membawa pengaruh buruk terhadap tingkat gizi bayi. (Hanifah, 2017).

Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk perilaku tertentu. Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan terbukanya akses ibu untuk bekerja. Seorang ibu yang bekerja akan mempunyai tambahan pendapatan bagi keluarganya yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Tidak adanya hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini dapat disebabkan karena bagi ibu yang bekerja, upaya pemberian ASI eksklusif seringkali mengalami hambatan karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir secara sempurna ibu harus kembali bekerja (Untari, 2019).

C.6 Dukungan

Menurut (Hanifah, 2017) ada beberapa dukungan yang dapat mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif antara lain sebagai berikut:

a. Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan mempunyai peranan yang istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Faktor yang menyebabkan rendahnya kecenderungan ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya salah satunya disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan. Kondisi ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan yang diberikan sewaktu para petugas kesehatan tersebut dalam pendidikan, sehingga hal ini mengakibatkan para petugas kesehatan kurang mendukung upaya peningkatan dan pemberian ASI eksklusif.

b. Dukungan Suami

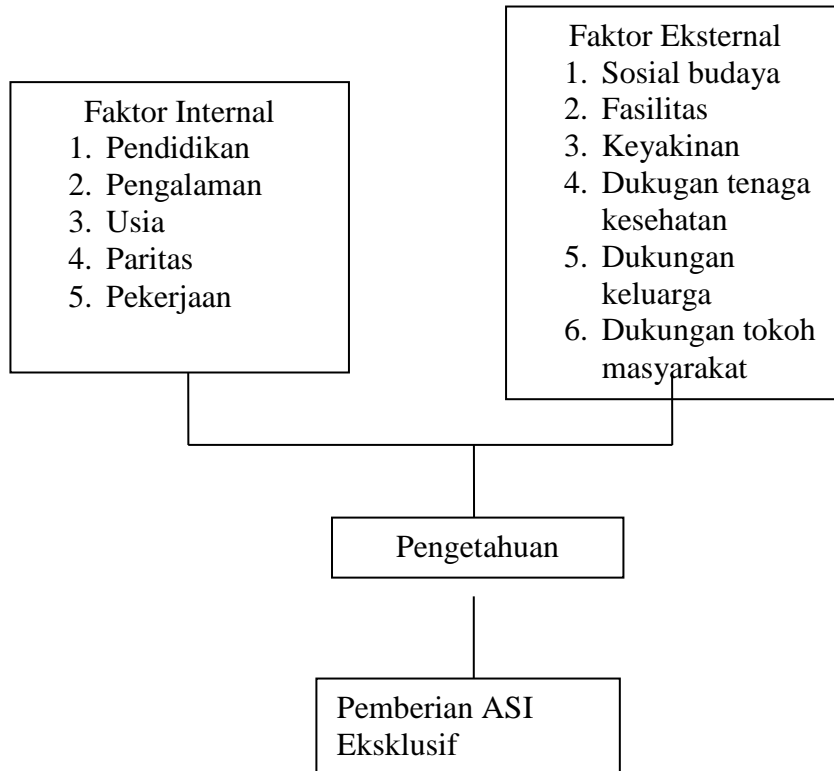
Dukungan keluarga sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Yuliarti, 2020) mengatakan bahwa suami dapat berperan dalam mendukung pemberian ASI. ketika istrinya harus menyusui suami dapat mengambil alih tugas – tugas domestik ibu. Dari hasil penelitian oleh Ariani (2018) di Rumah Sakit Islam Jakarta didapatkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga memberikan ASI eksklusif sebanyak 35,7% sedangkan pada ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga hanya memberikan ASI eksklusif sebanyak 25%

c. Dukungan Orang Tua

Ibu yang sedang menyusui sangat membutuhkan dukungan baik dari suami, orang tua, dan kerabat dekatnya. Peranan keluarga terhadap berhasil atau tidaknya seorang ibu memberikan ASI eksklusif sangat besar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ibu menyusui yang tinggal serumah dengan orang tuanya (nenek) mempunyai peluang sangat besar untuk memberikan makanan pendamping (MP-ASI) secara dini pada bayi. Hal tersebut berkaitan dengan budaya yang dianut sebagian besar masyarakat jaman dahulu. Kebiasaan dan praktek yang sering ditemukan selama penelitian Afifah (2017) adalah pemberian

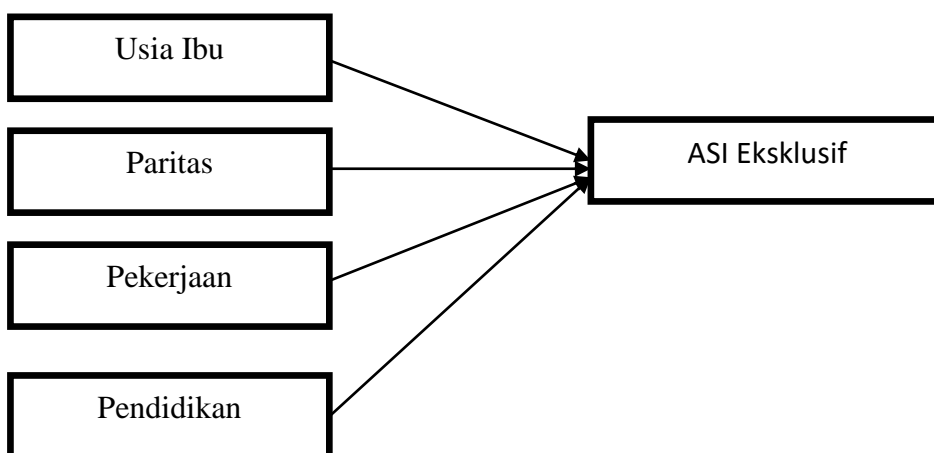
prelaktal berupa madu dan susu formula dengan menggunakan dot kepada bayi baru lahir serta memberikan MP-ASI yang terlalu dini pada bayi.

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

F. Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Hasil ukur	ala Ukur
1	Pemberian ASI Eksklusif	Asi yang diberikan pada waktu pertama kali bayi baru lahir, selama jangka waktu enam bulan tanpa diberi makanan dan minuman lainnya	- Kuesioner	1 = Tidak ASI Eksklusif 2 = ASI Ekklusif	Nominal
Variabel <i>Independen</i>					
1	<i>Paritas</i>	Jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu baik dalam keadaan lahir ataupun mati	- Kuesioner	- 1 = <i>Primipara</i> jika wanita yang pernah melahirkan bayi hidup untuk pertama kalinya - 2 = <i>Multipara</i> jika wanita yang telah melahirkan ≥ 2 bayi - 3 = <i>Grande multi para</i> jika wanita telah melahirkan ≥ 4 bayi	Ordinal
2	Pekerjaan	Kegiatan yang utama untuk menunjang kehidupan anggota keluarganya	- Kuesioner	- 1 = Tidak Bekerja - 2 = Bekerja	Ordinal
3	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang telah Diperoleh ibu	-Kuesioner	- 1 = Pendidikan Rendah , - 2= Pendidikan Menengah - 3 = Perguruan Tinggi	ordinal

4	Usia	usia ibu sejak saat ibu lahir hingga saat dilakukannya pengisian kuisisioner	kuisisioner	- 1 = < 20 tahun - 2 = 20 – 35 tahun - 3 = > 35 tahun	ordinal
---	------	--	-------------	---	---------

Tabel 2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian